

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V SDN-1 MENTENG  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
MARIA YOSEPHIN MEIDYA  
ADA 115 176**

**UNIVERSITAS PALANGKA RAYA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PGSD  
2020**

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN  
MATEMATIKADENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V SDN – 1 MENTENG  
TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan kepada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Palangka Raya  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

OLEH

MARIA YOSEPHIN MEIDYA  
ADA 115 176

UNIVERSITAS PALANGKARAYA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAN STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2020

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Maria Yosephin Meidya  
NIM : ADA 115 176  
Judul : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN-1 Menteng Tahun Ajaran 2019/2020.

Skripsi ini telah disetujui untuk diseminarkan / diuji dihadapan Tim Penguji skripsi Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Palangka Raya.

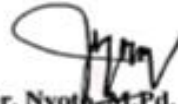
Menyetujui :

Pembimbing I,



**Dr. H. Kuswar, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 19650319198901 1 004

Pembimbing II,

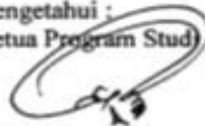


**Dr. Nyoto, M.Pd.**  
NIP. 19620208 198803 1 017

Tanggal : 22 Januari, 2020.

Tanggal : 22 Januari, 2020

Mengetahui :  
Ketua Program Studi PGSD,



**Dr. Wawan Kartiwa, M.Si.**  
NIP. 19571228 198503 1 004

Tanggal : 23 Januari, 2020.



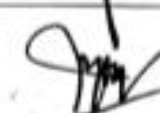
## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Maria Yosephin Meidya  
NIM : ADA 115 176  
Judul : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN-1 Menteng Tahun Ajaran 2019/2020

Skripsi ini telah diseminarkan / dipertahankan dihadapan Tim Penguji skripsi Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Palangka Raya pada hari ..... tanggal ..... tahun 2019.

Proposal skripsi ini telah direvisi sesuai balikan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan	Tanggal	Keterangan
Dina Mardiana, M.Pd. NIP. 19800219 200604 2 001		23 Januari 2020	Ketua
Dr. H. Kuswari, S.Pd., M.Si. NIP. 19650319 198901 1 004		22 Januari 2020	Anggota
Dr. Nyoto, M.Pd. NIP. 19620208 198803 1 017		22 Januari 2020	Anggota

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Maria Yosephin Meidya  
NIM : ADA 115 176  
Judul : Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran  
Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas  
V SDN-1 Menteng Tahun Ajaran 2019/2020

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

Oleh :


Pembimbing I,

  
**Dr. H. Kuswari, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 19650319 198901 1 004

Pembimbing II,

  
**Dr. Nyoto, M.Pd.**  
NIP. 19620208 198803 1 017

Jurusan Ilmu Pendidikan  
Ketua,

  
**Dr. FX. Manesa HT., M.Pd.**  
NIP. 19591021 198602 1 001

Program Studi PGSD  
Ketua,

  
**Dr. Wawan Kartiwa, M.Si.**  
NIP. 19571228 198503 1 004

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Palangka Raya,

  
**Prof. Dr. Joni Bungai, M.Pd.**  
NIP. 19610107 198403 1 002

## ABSTRAK

**Maria Yosephin Meidya, 2019. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN-1 Menteng Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Palangka Raya. Pembimbing : (I) Dr. H. Kuswari, S.Pd., M.Si. (II) Dr. Nyoto, M.Pd.**

Pembelajaran matematika, salah satu tujuannya adalah membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu bekerja sama. Berbagai persepsi awal yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran matematika, telah membentuk sikap yang beragam. Ada yang memiliki sikap yang tinggi terhadap mata pelajaran matematika, namun tidak sedikit yang bersikap apriori bahkan phobia terhadap mata pelajaran matematika, hal ini tentu dikarenakan pengalaman belajar yang mereka rasakan. Pada saat ini masih banyak siswa yang berpendapat bahwa belajar matematika itu sulit dan kurang menarik, sehingga matematika menjadi mata pelajaran yang kurang disenangi, walaupun tidak semua siswa beranggapan demikian. Apalagi bagi siswa yang pernah memperoleh nilai di bawah rata-rata dari standar ketentuan nilai ketuntasan minimal, semangat untuk belajar cenderung menurun, tentu saja ini akan berpengaruh pada hasil belajar matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang terdiri dari 2 (dua) variabel. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN-1 Menteng sebanyak 32 orang siswa. Data berupa skor angket persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika yang diperoleh dari angket yang diisi oleh responden dan data hasil belajar matematika data yang diperoleh nilai tes formatif dan tugas-tugas yang dikerjakan siswa selama pembelajaran matematika pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Selanjutnya data ditabulasikan dan kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi produk moment. Angket sebelum digunakan untuk pengambilan data terlebih dahulu dilakukan ujicoba dan hasilnya dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 16.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus korelasi produk moment di atas diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,92 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95 % banyaknya  $N = 32$  maka besarnya angka  $r_{tabel}$  adalah 0,349, Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Sedangkan hasil uji signifikansi (uji-t) adalah sebesar 13,07, besarnya nilai  $t_{tabel}$  taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$  adalah 1,697. Selanjutnya hasil perhitungan koefisien determinasi  $(r_{xy})^2 \times 100 = 86,49$  %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN-1 Menteng Palangka Raya tahun ajaran 2019/2020.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkatNya sehingga proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN-1 Menteng Tahun Ajaran 2019/2020” dapat penulis susun sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Kuswari, S.Pd.,M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Nyoto, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta saran untuk kesempurnaan proposal skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada :

1. Dekan FKIP Universitas Palangka Raya
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Uiversitas Palangka Raya
3. Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Palangka Raya
4. Kepada Sekolah serta Guru Kelas V SDN-1 Menteng
5. Semua pihak yang turut serta memberikan dukungan moril dan metaril yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Selanjutnya penulis senantiasa terbuka menerima saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan isi tulisan ini.

Palangka Raya, Januari 2020

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	7
1. Persepsi.....	7
a. Pengertian Persepsi .....	7
b. Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi .....	9
c. Proses Terjadinya Persepsi .....	11
2. Hasil Belajar Matematika .....	13
a. Pengertian Hasil Belajar .....	13
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	14
c. Pelajaran Matematika .....	16
d. Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika.....	17
3. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika.....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berfikir .....	24
D. Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	26
B. Populasi dan Sampel .....	27
C. Defenisi Operasional Variabel .....	28
D. Instrumen Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisa Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	34
B. Analisis Data .....	45
C. Pembahasan.....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	54



B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mensukseskan pembangunan di segala bidang, sehingga dengan demikian pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius baik pelaksanaannya maupun fasilitas yang di perlukan. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, karena menerima tanggung jawab untuk membimbing peserta didik ke arah perkembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan peserta didik.

Matematika memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena matematika digunakan pada semua aspek bidang kehidupan seperti pemecahan masalah (problem solving) dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Djamarah (2002), pemecahan masalah (problem solving) adalah suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat digunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan pencarian data sampai kepada penarikan kesimpulan.

Pada saat ini masih banyak siswa yang berpendapat bahwa belajar matematika itu sulit dan kurang menarik, sehingga matematika menjadi mata pelajaran yang kurang disenangi, walaupun tidak semua siswa beranggapan demikian. Apalagi bagi siswa yang pernah memperoleh nilai di bawah rata-rata dari standar ketentuan nilai ketuntasan minimal, semangat untuk belajar cenderung menurun, tentu saja ini akan berpengaruh pada hasil belajar matematika.

Pembelajaran matematika, salah satu tujuannya adalah membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu bekerja sama. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Berbagai persepsi awal yang dimiliki siswa

terhadap mata pelajaran matematika, telah membentuk sikap yang beragam. Ada yang memiliki sikap yang tinggi terhadap mata pelajaran matematika, namun tidak sedikit yang bersikap apriori bahkan phobia terhadap mata pelajaran matematika, hal ini tentu dikarenakan pengalaman belajar yang mereka rasakan.

Hasil belajar matematika merupakan hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tentang bagaimana siswa memahami materi dalam mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika dijadikan sebagai salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Purwanto (2011: 47) yang mengatakan bahwa hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang menyangkut jasmani dan rohani, sebagai contohnya yaitu kemampuan komunikasi matematika dan persepsi siswa pada mata pelajaran matematika. Komunikasi matematika merupakan proses penyampaian pesan atau informasi matematika baik secara lisan maupun tulisan. Persepsi siswa pada mata pelajaran matematika merupakan cara pandang siswa terhadap mata pelajaran matematika. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan, sebagai contohnya yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar dapat berupa sarana pendidikan yang meliputi alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran.

Kaitan dengan hasil belajar matematika, persepsi siswa adalah salah satu faktor yang cukup penting diperhatikan karena persepsi siswa mengenai pelajaran matematika berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Davidoff (1981) dan Rogers (1965) dalam Walgito (2005: 100), menyatakan bahwa persepsi itu bersifat individual ini berarti bahwa persepsi seseorang dengan orang lain terhadap suatu obyek yang sama mungkin akan

menghasilkan hal yang berbeda. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Selanjutnya menurut Slameto (1995), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.

Banyak sedikitnya informasi mengenai matematika yang dimiliki oleh siswa (persepsi tentang matematika) akan berdampak pada hasil belajar matematika itu sendiri (Nurdin, 2006). Pada umumnya siswa yang memiliki persepsi terhadap pelajaran matematika yang baik, dimungkinkan akan memiliki hasil belajar matematika yang tinggi atau diatas rata-rata, begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki persepsi pada pelajaran matematika yang tidak baik, dimungkinkan akan memiliki hasil belajar yang rendah atau dibawah rata-rata.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru kelas V SDN-1 Menteng, bahwa hasil belajar matematika siswa masih cenderung rendah. Hal ini terlihat dari seluruh siswa kelas V hanya terdapat sebagian kecil siswa saja yang mencapai ketuntasan belajar dari setiap selesai kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa yang lain harus diberi remedial dan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah agar dapat mencapai ketuntasan hasil belajar matematika. Selanjutnya berdasarkan data nilai hasil belajar matematika, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah berkisar 5,50 sampai 6,00. Adapun nilai ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika adalah 6,50.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dikaji faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar matematika masih rendah, salah satu faktor yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah faktor bersumber dari dalam diri siswa yaitu berupa persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan materi, pembelajaran dan hasil belajar matematika, yaitu sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang rendah hasil belajar matematikanya.
2. Sebagian besar siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit
3. Sebagian besar siswa memberikan persepsi yang kurang baik pada mata pelajaran matematika
4. Hasil belajar matematika ditentukan oleh faktor intern dan ekstern

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas agar peneliti dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah persepsi siswa pada mata pelajaran matematika dan hasil belajar matematika.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapatlah disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa pada mata pelajaran matematika dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN-1 Menteng Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji hubungan antara persepsi siswa pada mata pelajaran matematika dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN-1 Menteng Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang persepsi siswa pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

#### **a. Siswa**

Mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan memberikan persepsi yang positif pada mata pelajaran matematika untuk menunjang kegiatan belajar dan hasil belajar matematika.

#### **b. Guru**

Senantiasa berupaya maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat merubah persepsi negatif dari siswa terhadap mata pelajaran matematika.

#### **c. Sekolah**

Pertimbangan untuk menentukan program sekolah dalam upaya peningkatan hasil belajar matematik melalui penerapan berbagai pendekatan, metode dan media dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Menurut Jalaluddin (2002: 55) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selanjutnya Slameto (1995) berpendapat bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Berbeda dengan Irwanto dkk (1991: 71) memberikan pengertian tentang persepsi yaitu proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Walgito, 2005: 99). Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak bisa lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu sendiri.

Menurut Waidi (2006: 118) Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam menilai benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki,

kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita, file itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya atau ada kejadian yang membukanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau penerimaan seseorang dalam mengenal dunia luar yang dapat berupa objek, kualitas, peristiwa dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya. Persepsi seseorang terhadap suatu obyek banyak tergantung kepada bagaimana seseorang itu menginterpretasikan atau mengadakan penilaian terhadap informasi yang diterima melalui penginderaanya terhadap objek tersebut sampai dapat dimengerti dan dipahami serta dapat memberi perhatian untuk menyikapi. Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu, dan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lainnya berbeda-beda.

#### **b. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi**

Walgito (2005: 101) mengemukakan beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf, serta perhatian. Objek menimbulkan stimulus yang mengenal alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari dalam individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari luar diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, dan sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris. Perhatian diperlukan untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam



rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Thoha (1993) dalam Nur'asyah (2005) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi individu, yaitu psikologis, keluarga, kebudayaan dan lingkungan. Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu dipengaruhi oleh keadaan psikologis. Penilaian terhadap suatu objek yang sama akan menghasilkan persepsi yang berbeda bila penilaiannya dalam kondisi psikologis yang berbeda. Kondisi psikologis yang sedang tenang akan selalu berfikir rasional, fikiran yang rasional akan menghasilkan persepsi yang benar.

Pengaruh yang paling besar terhadap persepsi siswa adalah keluarga, dari keluarga inilah siswa pertama kali belajar mempersepsi sesuatu yang merupakan hasil imitasi dari anggota keluarga yang dekat dengannya. Apabila dalam suatu keluarga kedua orangtua anaknya memandang segala sesuatu yang bersifat positif dan objektif, maka anak akan terbiasa memandang segala sesuatu yang juga bersifat positif dan objektif.

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan faktor yang sangat kuat mempengaruhi persepsi. Persepsi terhadap suatu objek selalu sama pada seluruh anggota masyarakat tertentu, kesamaan persepsi itu merupakan hasil suatu kesepakatan seluruh anggota masyarakat, seperti kesamaan suatu kebudayaan mempunyai norma dan nilai-nilai tertentu yang dianutnya. Seseorang yang berada dalam suatu kebudayaan tertentu akan selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai atau norma yang dianut oleh kebudayaan setempat.

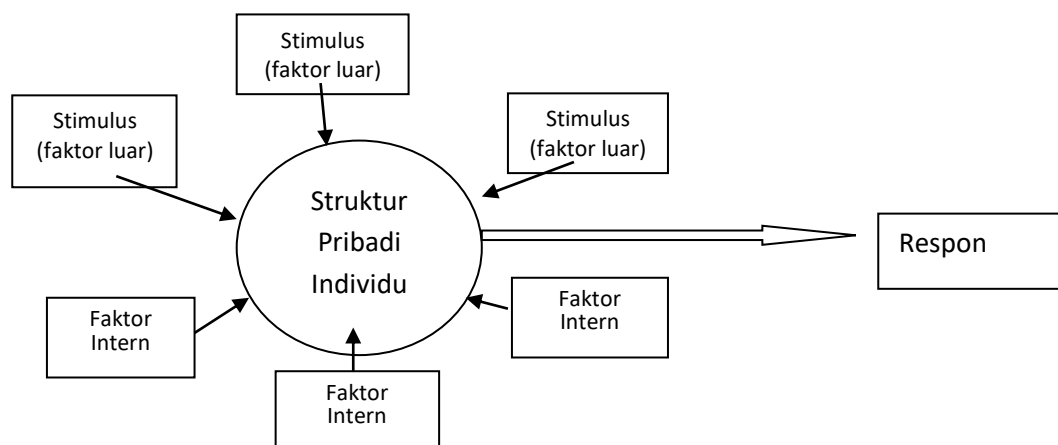
Berdasarkan hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi terdapat beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat agar terjadi persepsi. Faktor-faktor tersebut yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera, syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis, perhatian yang merupakan syarat psikologis, keluarga, serta kebudayaan dan lingkungan.

### **c. Proses Terjadinya Persepsi**

Walgito dalam Nurdin (2006) mengemukakan bahwa dalam setiap kegiatan persepsi, stimulus yang diterima oleh individu merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, dengan demikian dalam suatu kegiatan persepsi diperlukan pengumpulan data terhadap komponen-komponen yang terkait dengan objek persepsi. Komponen-komponen tersebut diolah oleh otak dan selanjutnya melahirkan penafsiran terhadap objek tersebut. Hasil penafsiran ini akan melahirkan suatu umpan balik berupa respon.

Proses terjadinya persepsi menurut Walgito (2005: 102-103) adalah sebagai berikut, objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor, stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik, proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam proses kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Proses persepsi memerlukan adanya perhatian sebagai langkah dalam persepsi, hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya, namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Lebih lanjut Walgito(2010:103) menggambarkan proses terjadinya persepsi dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi

Skema tersebut memberikan gambaran bahwa individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan, tetapi tidak semua stimulus akan diperlihatkan diberikan respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenai, dan disini berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

Menurut Hadi (2003) dalam Hamka (2012), sebagai ilustrasi proses terjadinya persepsi tentang kubus dari kayu dengan melalui indra penglihatan yaitu : (1) kubus terkena sinar matahari, dipantulkan mengenai mata, (2) sinar diteruskan ke kornea (lapisan tanduk bagian depan), dibiaskan ke air mata bagian depan (humor aques posterior) terus dibiaskan lagi ke corpus vitreum, diteruskan ke bintik kuning atau retina, sehingga timbul gambaran kubus dalam retina, sampai diterima inilah yang disebut tahap fisik, (3) gambaran kubus dalam retina (bintik kuning) dirubah menjadi rangsang syaraf, yang selanjutnya dibawa ke otak, dimasukkan ke dalam lapisan (tempat) yang disebut lobus occipitalis, sampai inilah yang disebut tahap fisiologis, (4) gambaran kubus kayu yang ada dalam otak (lobus accipitalis) itu diolah, diorganisir, diinterpretasi dan dievaluasi, sehingga individu menyadari

bahwa itu kubus kayu, sisi sama, sudut delapan, besar dan bagus, berat, sulit membuatnya, dan berbagai penilaian lain.

## **2. Hasil Belajar Matematika**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar diartikan sebagai keberhasilan usaha yang dapat dicapai (Winkel, 1998: 162). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dilihat dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dilihat dari sisi guru, adalah bagaimana guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik dan siswa bisa menerimanya.

Sudjana (2004: 22) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Surachmad (1991: 2) hasil belajar merupakan nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Hal tersebut berarti hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Sunaryo, 1983: 4).

Berdasarkan beberapa definisi hasil belajar diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa yang berupa kemampuan akademis siswa dalam mencapai standar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula dengan hasil belajar matematika mengacu pada tujuan belajar matematika yang diharapkan dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika. Hasil belajar diperoleh dengan melakukan penilaian atau melakukan evaluasi pada siswa yang merupakan tindak lanjut atau cara yang dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa

dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil atau prestasi belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1989) adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, serta faktor fisik dan psikis. Faktor dari luar diri siswa, yaitu kualitas pengajaran.

Slameto (1995) mengemukakan juga bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berasal dari diri individu seperti 5 bakat, minat, intelegensi, dan kemampuan dasar. Faktor eksternal berasal dari luar individu siswa, antara lain kurikulum, strategi belajar, sistem evaluasi, guru, pengelolaan motivasi belajar siswa dan lainnya yang bersifat non edukatif.

Secara psikologis ada dua macam faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, yaitu faktor kognitif dan faktor afektif. Slameto (1995) mengemukakan bahwa faktor-faktor kognitif yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah persepsi, perhatian, mendengarkan, ingatan, kesiapan, struktur kognitif, intelegensi, kreativitas, dan gaya kognitif, sedangkan faktor-faktor afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi dan kebutuhan, minat, konsep diri, aspirasi, kecemasan, dan sikap. Faktor-faktor kognitif dan afektif tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar matematika dapat berbentuk pengaruh sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dapat secara langsung maupun tidak langsung, bahkan ada satu faktor yang mempengaruhi faktor yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kemampuan yang telah ada sebelumnya yang

telah dimiliki siswa seperti latar belakang kognitif dan latar belakang afektif. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti latar belakang sosial ekonomi, sistem kurikulum, proses belajar, dan guru. Faktor-faktor tersebut sangat kompleks dan sistematis, karena antara satu faktor dengan faktor yang lainnya saling berhubungan.

### **c. Pelajaran Matematika**

Skemp (1982) mengemukakan bahwa matematika merupakan struktur yang terbentuk dari abstraksi-abstraksi dan konsep-konsep berurutan yang berhubungan satu sama lain secara teratur. Menurut Moeliono (1994) dalam Nugrahani (2010) matematika diartikan sebagai “ilmu tentang bilangan-bilangan” hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Mata pelajaran matematika merupakan suatu mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1994: 23) dalam Sulastri (2011). Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2003) mengemukakan bahwa tujuan umum pendidikan matematika ditekankan kepada siswa untuk memiliki : (1) kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain, atau pun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, (2) kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi, (3) kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat dialih gunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, berpikir logis, berpikir sistematis, bersifat objektif, bersifat jujur, dan bersifat disiplin dalam memandang dan menyelesaikan masalah.

Tujuan Matematika tidaklah hanya sekedar agar siswa dapat memiliki kemampuan berhitung, melainkan juga melalui pendidikan matematika diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat membentuk sikap logis, disiplin, cermat, kreatif, dan kritis.

Mata pelajaran matematika yang telah dikuasai siswa dapat digunakan dalam menyelesaikan soal-soal atau pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

#### **d. Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Matematika**

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di setiap jenjang pendidikan dari mulai SD sampai SMA kurang mendapat respon yang baik. Pelajaran ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga hal ini menimbulkan rasa cemas, sikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran tersebut. Menurut Nurdin (2006) persepsi terhadap matematika adalah suatu proses pengorganisasian dan penafsiran terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan matematika, seperti sifat materi matematika, cara berpikir dalam matematika, guru matematika, dan buku matematika, dengan melibatkan individu secara keseluruhan sehingga melahirkan suatu respon yang unik terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan matematika. Pemersepsi (seseorang yang melakukan persepsi) perlu mengumpulkan informasi yang lengkap tentang matematika untuk melakukan penafsiran yang tepat tentang matematika.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelajaran matematika adalah suatu pandangan, tanggapan atau penilaian siswa berdasarkan pernyataan dan pengetahuan pada matematika yang ditandai dengan adanya pengertian terhadap matematika, manfaat serta kegunaan matematika, dan perhatian terhadap pelajaran matematika. Informasi-informasi tentang matematika diperoleh siswa melalui panca indera.

### **3. Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar matematika yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah persepsi siswa terhadap pelajaran matematika. Pada umumnya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap pelajaran matematika diduga memiliki hasil belajar yang tinggi atau di atas rata-rata, sedangkan siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap pelajaran matematika diduga memiliki hasil belajar yang rendah atau dibawah rata-rata.

Persepsi merupakan hubungan antara pengalaman dan kejadian yang lalu dengan kejadian akan datang, yang memberi pengaruh terhadap setiap penyerapan, tanggapan dan interpretasi. Demikian pula dengan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika yang didapat di bangku sekolah, bahan belajar dan juga dari masyarakat sekitarnya. Banyak sedikitnya informasi mengenai matematika yang dimiliki oleh siswa (persepsi tentang matematika) akan berdampak pada hasil belajar itu sendiri. Semakin banyak pengalaman dengan matematika maka semakin terkoneksi dengan simbol-simbol matematika, dan semakin baik pula persepsinya terhadap matematika. Jika persepsi siswa terhadap matematika baik, maka dimungkinkan dapat turut menentukan pemahaman dan penguasaan terhadap matematika semakin baik.

Siswa yang mempersepsikan matematika sebagai mata pelajaran yang penting berguna untuk kehidupan yang akan datang, maka akan terbentuk persepsi terhadap pelajaran matematika yang baik, dan dimungkinkan akan lebih memotivasi siswa untuk lebih giat mempelajari matematika, sehingga akan mempengaruhi tingginya skor hasil belajar matematika. Sebaliknya, jika siswa memiliki persepsi terhadap pelajaran matematika yang tidak baik maka dimungkinkan dapat menyebabkan siswa memiliki sikap yang acuh dan tidak antusias dalam mempelajari matematika sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah.



## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Intan Puspita dkk pada tahun 2015 dengan judul penelitian Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Hasil Belajarnya di Kelas V SD negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan hasil belajarnya di kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Hipotesis penelitian ini ada korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan hasil belajarnya di kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar dengan populasi sebanyak 46 siswa dan sampel sebanyak 46 siswa. Populasi diambil dari 2 kelas, yaitu kelas VA, dan VB. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran persepsi siswa pada kriteria baik (rata-rata = 69,97) dan hasil belajar siswa yang diperoleh (rata-rata = 40,97). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara persepsi siswa dengan hasil belajar siswa diperoleh  $r_{hitung} (0,373) > r_{tabel} (0,297)$ . Melihat dari besarnya korelasi tersebut, bisa dikatakan korelasi persepsi siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika terletak pada koefisien korelasi rendah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Inung Widoretno pada tahun 2013 dengan judul penelitian : Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru Matematika dengan Minat Belajar Matematika Siswa pada Kelas V di SD Negeri 03 Kertayasa Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013. Tujuan penelitiannya adalah

untuk mencari dan mengetahui hubungan antara persepsi dengan minat siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Subjek pada penelitian ini berjumlah 53 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Persepsi siswa diukur dengan skala persepsi siswa. Skala minat siswa mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,881. Skala persepsi siswa terdiri dari 28 item yang valid dengan rentang koefisien validitas dari 0,301 sampai dengan 0,706. Sedangkan minat siswa diukur dengan skala minat. Skala minat mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,858. Skala minat terdiri dari 25 item yang valid dengan rentang koefisien validitas dari 0,395 sampai dengan 0,634. Uji korelasi menggunakan teknik korelasi product moment yang dikerjakan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan variabel persepsi siswa tergolong dalam kriteria tinggi. Demikian juga dengan variabel minat tergolong dalam kriteria tinggi. Persepsi yang baik menciptakan minat yang baik juga. Dalam persepsi, minat merupakan bentuk dari persepsi yang berkaitan dengan aspek pengharapan. Lebih tepatnya pada indikator kemauan siswa terhadap jenis penggunaan metode mengajar guru. Persepsi yang positif cenderung membuat siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi dengan minat siswa. Korelasi antara persepsi dengan minat siswa diperoleh koefisien  $r = 0,768$  dengan signifikansi atau  $p = 0,000$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi dengan minat siswa pada kelas V SD Negeri 03 Kertayasa Banjarnegara.

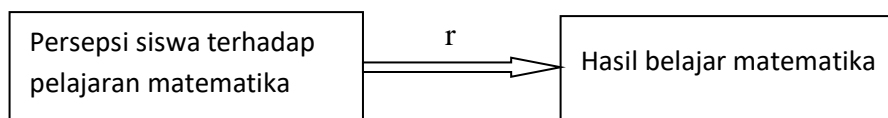
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widayani (2011) yang berjudul Hubungan antara Persepsi peserta Didik pada mata Pelajaran Matematika dengan hasil Belajar matematika kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang Semarang. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh  $r_{hitung} = 0,712$ .
4. Nur'asyah (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Kepercayaan Diri dan Persepsi Siswa terhadap Matematika dengan Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri Se-Kota Medan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan persepsi siswa terhadap matematika secara bersama-sama mempunyai hubungan yang berarti dan signifikan dengan hasil belajar matematika pada siswa SMP Negeri di kota Medan dengan koefisien korelasi sebesar 0,85. Persepsi siswa terhadap matematika ternyata memiliki hubungan yang lebih besar dengan hasil belajar, bila dibandingkan dengan kepercayaan diri.

### **C. Kerangka Berpikir**

Persepsi siswa terhadap pelajaran matematika sangat penting perannya dalam proses pembelajaran matematika. Persepsi terhadap pelajaran matematika yang baik akan membantu siswa semangat untuk belajar matematika, sehingga siswa akan merasa senang dan tidak terbebani untuk belajar matematika. Sebaliknya, persepsi terhadap pelajaran matematika yang tidak baik akan membuat siswa untuk tidak semangat belajar matematika, sehingga siswa tidak senang dan akan merasa terbebani untuk belajar matematika. Siswa sebaiknya memiliki persepsi terhadap pelajaran matematika yang baik untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang tinggi.

Ketika diadakan evaluasi, hasil belajar matematika yang dicapai antara siswa yang memiliki persepsi terhadap pelajaran matematika yang baik dan tidak baik akan berbeda hasilnya, sebab dengan adanya persepsi terhadap pelajaran matematika yang baik siswa terdorong untuk belajar matematika sehingga siswa mampu berpengetahuan yang luas. Sebaliknya siswa dengan persepsi terhadap pelajaran matematika yang tidak baik tidak akan terdorong untuk mempelajari matematika dengan baik. Hal ini mengakibatkan siswa yang memiliki persepsi terhadap pelajaran matematika yang baik akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya siswa yang memiliki persepsi terhadap pelajaran matematika yang tidak baik akan memperoleh hasil belajar matematika yang rendah.

Adapun gambar skema kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H<sub>o</sub>*** : Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN-1 Menteng.
- H<sub>a</sub>*** : Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN-1 Menteng.

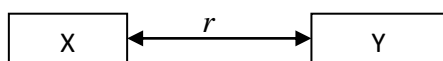
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik pengambilan sampel, maka penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2008:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan pada pupulasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen dan data dianalisis menggunakan statistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian assosiatif dengan pendekatan *Ex Post Facto* dan Survei. Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009: 11). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *Ex Post Facto* dan Survei. *Ex Post Facto* adalah penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2009: 7). Sedangkan pendekatan survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2009:7).

Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu persepsi siswa terhadap pelajaran matematika (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikatnya. Karena yang dicari dalam penelitian ini adalah hubungan antara kedua variabel tersebut, maka secara sederhana dapat dibuat dalam diagram sebagai berikut :



dimana :

X = Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru

Y = hasil belajar matematika

$r$  = hubungan

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN-1 Menteng Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan data dari guru kelas V SDN-1 Menteng, bahwa pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat 32 orang siswa.

### **2. Sampel Penelitian**

Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi siswa kelas V SDN-1 Menteng pada tahun ajaran 2019/2020. Penetapan jumlah sampel ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa: “sebagai acuan untuk subjek yang kurang dari 100 maka sebaiknya seluruh populasi diambil semua sebagai sampel”, sehingga dengan demikian seluruhnya dalam penelitian ini seluruh populasi siswa kelas V dijadikan sebagai sampel, karena itu dapat juga disebut sebagai sampel total.

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009: 60). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent), kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah Persepsi siswa terhadap pelajaran matematika adalah suatu pandangan, tanggapan atau penilaian siswa berdasarkan pernyataan dan pengetahuan pada matematika yang ditandai dengan adanya pengertian terhadap matematika, manfaat serta kegunaan matematika, dan perhatian terhadap pelajaran matematika. Data mengenai persepsi siswa terhadap pelajaran matematika digunakan daftar

pernyataan atau kuesioner. Hasil jawaban siswa diberi skor kuantitatif dan skala pengukuran berupa skala interval.

- b. Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2009: 61). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar matematika siswa kelas V (Y). Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran atau akhir semester. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:29). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar matematika adalah adalah hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes formatif dan tugas-tugas yang dikerjakan siswa selama pembelajaran matematika pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data persepsi siswa terhadap pelajaran matematika. Dengan demikian instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar adalah berupa angket. Sedangkan data hasil belajar mata pelajaran matematika diperoleh dari dokumen nilai yang ada di sekolah.

Suharsimi Arikunto (2002: 142-143), menyatakan prosedur pembuatan instrumen meliputi beberapa hal, yaitu: a) menentukan indikator, b) membuat kisi-kisi, c) penyusunan item, d) penetapan skor, dan e) uji coba instrumen. Dalam penelitian ini instrumen yang dikembangkan adalah skala minat belajar dengan empat pilihan jawaban. Penyusunan skala ini berdasarkan pada acuan di atas adalah sebagai berikut.

a. Menentukan indikator

Indikator dari variabel minat belajar dalam penelitian ini meliputi: perasaan senang, keinginan yang tinggi, perasaan tertarik, sadar adanya kebutuhan, dan mengetahui tujuan belajar.

b. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kajian secara teroritis tentang persepsi yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai landasan dalam penyusunan soal-soal angket adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Matematika

Konsep	Aspek	No. Butir	
		Positif	Negatif
Persepsi siswa terhadap pelajaran matematika adalah suatu pandangan, tanggapan atau penilaian siswa berdasarkan pernyataan dan pengetahuan pada matematika yang ditandai dengan adanya pengertian terhadap matematika, manfaat serta kegunaan matematika, dan perhatian terhadap pelajaran matematika	Pemahaman terhadap definisi matematika	1, 2, 3, 4, 5	16, 17, 18, 19, 20
	Pemahaman terhadap manfaat dan kegunaan matematika	6, 7, 8, 9, 10	21, 22, 23, 24, 25
	Perhatian terhadap matematika	11, 12, 13, 14, 15	26, 27, 28, 29, 30
	jumlah	15	15

c. Penyusunan item atau butir soal

Item atau butir soal disusun berdasarkan indikator yang menunjukkan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru.



#### d. Penetapan skor

Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk angket persepsi siswa adalah *Skala Linkert* sebagai berikut :

Tabel 2. Alternatif jawaban dan skor menurut *Skala Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Angket persepsi siswa terhadap pelajaran matematika terdiri atas 30 pernyataan. Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dengan skor 4, 3, 2, 1 dan pernyataan yang bersifat negatif dengan skor 1, 2, 3, 4. Berikut ini akan disampaikan rincian mengenai kisi-kisi instrumen persepsi siswa terhadap pelajaran matematika.

#### e. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen berupa skala minat belajar dengan empat pilihan jawaban digunakan untuk mendapatkan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen, yaitu uji validitas, analisis item dan uji reliabilitas instrumen.

##### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Intrumen valid berarti alat ukur

yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 121). Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas internal. Untuk menguji apakah item angket mempunyai validitas, digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah subyek uji coba

X = jumlah skor setiap angket

Y = jumlah skor setiap responden

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009: 121).

Rumus yang digunakan dalam uji realibilitas skala minat belajar dengan empat pilihan jawaban adalah sebagai berikut.

$$r_{alpha} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2012:239})$$

$r_{alpha}$  = reliabilias yang dicari

k = banyaknya butir

$s_t^2$  = varian total

$\sum S_i^2$  = jumlah varian skor tiap-tiap butir

Tabel 3. Tabel Intepretasi Nilai  $r$

Nilai $r$	Intepretasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Agak Rendah
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2002: 245)

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pembahasan dan analisa data, digunakan beberapa teknik pengumpulan data :

#### **1. Angket**

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis. Angket yang penulis sebar akan dibuat dalam bentuk angket tertutup, bentuk angket ini yakni pertanyaan disediakan alternatif jawabannya, artinya responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan alternatif jawaban lain secara bebas. Angket akan disebar kepada siswa sebagai responden, karena mereka sebagai pusat penelitian.

Bentuk angket yang akan penulis buat yakni angket berbentuk konstruksi item daftar cek. Sanafiah Faisal (2009:51) menjelaskan bahwa: "daftar konstruksi item daftar cek adalah pertanyaan yang diajukan diformulasikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dan responden tinggal memberi tanda cek pada daftar pernyataan yang diajukan". Jadi responden menentukan pilihan dengan cara memberikan tanda cek pada pernyataan yang sesuai menurut pendapatnya atau tidak memberikan tanda cek bila di anggap tidak sesuai.

#### **2. Observasi**

Menurut Margono (1996 :158) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, teknik ini merupakan alat pengumpul data dengan cara melihat atau mencatat dokumen-dokumen yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa: "Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran terhadap peristiwa dan tertulis secara sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut (Surachmad, 2005:107)".

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah data nilai hasil belajar matematika siswa kelas V SDN-1 Menteng Palangka Raya pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

#### A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi sederhana (*bivariate correlation*) yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Adapun analisis korelasi sederhana adalah menggunakan rumus *korelasi product moment pearson*. menurut Siregar (2013:252) "*korelasi pearson product moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) data berbentuk interval dan rasio", nilai koefisien korelasi ( $r$ ) berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah  $\alpha = 5 \%$ .

Rumus *korelasi product moment pearson* yang diambil dari Arikunto (2016:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeksi korelasi

$N$  = Jumlah responden

$\Sigma x$  = Jumlah variabel X

$\Sigma y$  = Jumlah variabel Y

$\Sigma x^2$  = Jumlah variable X dikuadratkan

$\Sigma y^2$  = Jumlah variable Y dikuadratkan

$\Sigma xy$  = jumlah hasil kali antara variabel X dan Y

$(\Sigma xy)$  = Jumlah variabel X dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$  = Jumlah variabel Y dikuadratkan

Tabel 3. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (R)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk menguji adanya hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan rumus uji signifikan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

*Sumber : sugiyono (2016)*

Untuk  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat

hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, sebaliknya begitu juga jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **a. Gambaran Umum SDN-1 Menteng**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, diperoleh data tentang gambaran secara umum keadaan SDN-1 Menteng Palangka Raya yaitu sebagai berikut :

#### **DATA SEKOLAH**

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah          | : SDN-1 Menteng  |
| 2. No. Statistik Sekolah | : 10.1.14.60.02.024                                      |
| 3. NPSN                  | : 302033583  |
| 4. Luas Tanah            | : 3036 M2  |
| 5. Luas Tanah            | : 1188 M2  |
| 6. Status Tanah          | : Hak Milik  |
| 7. Status Sekolah        | : Negeri   |
| 8. Akreditasi Sekolah    | : “A”  |
| 9. Penyelenggaraan KBM   | : Pagi   |
| 10. Alamat Sekolah       | : Yos Sudarso Palangka Raya                              |
| 11. Desa/Kelurahan       | : Menteng  |
| 12. Kecamatan            | : Jekan Raya   |
| 13. Kab./Kota            | : Palangka Raya  |
| 14. Provinsi             | : Kalimantan Tengah                                      |
| 15. Telp/Fax             | : (0536) 32220020  |
| 16. Email                | : <a href="mailto:sdnmtg@yahoo.com">sdnmtg@yahoo.com</a> |

#### **VISI DAN MISI SDN-8 MENTENG PALANGKA RAYA**

##### **1. VISI**

Terwujudnya iman dan taqwa, terampil, berprestasi, berkarakter serta peduli serta berbudaya sekolah

##### **2. MISI**

- a. Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa melalui bimbingan kerohanian.

- b. Mewujudkan aktivitas dan kreativitas peserta didik pada pelaksanaan intra dan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan variatif.
- d. Menjalinkan kerjasama yang harmonis, baik didalam maupun di luar sekolah dengan penguatan karakter.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk indah dan nyaman.

#### **Keadaan Fisik Sekolah :**

1. Luas tanah : 3986 M<sup>2</sup>
2. Jumlah Ruangan Kelas : 15 kelas
3. Ukuran Ruangan Kelas : 7 x 8
4. Bangunan lain yang ada
  - a. Ruang Penjaga Sekolah : Luasnya 6x8 M<sup>2</sup>
  - b. Ruang Dinas Guru : Luasnya 6x8 M<sup>2</sup>
5. Lapangan Olahraga : Volley untuk mini Panjang 14 dan lebar 6

#### **Keadaan Lingkungan Sekolah :**

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah :  
Kantin, Perumahan Guru, Pondok Pesantren.
2. Kondisi lingkungan sekolah :  
Bersih, banyak pepohonan atau tanaman yang mengelilingi sekolah.

#### **Fasilitas Sekolah :**

1. Perpustakaan : ada
2. Ruang Tata Usaha : ada
3. Lain-lain : UKS

#### **Guru dan Siswa :**

1. Jumlah guru : 33 orang
2. Jumlah kelas : 17 kelas
3. Jumlah siswa per kelas : 30 - 32 siswa
4. Jumlah siswa seluruhnya : 362 siswa

#### **b. Uji Instrumen**

- a) Analisis Validitas Angket Persepsi Siswa



Setelah dilakukan ujicoba angket persepsi siswa dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 16, diketahui bahwa dari 30 item angket, terdapat 7 (tujuh) item soal yang tidak valid yaitu nomor 4, 5, 6, 13, 24 dan 27. Item soal tersebut dinyatakan tidak valid karena r-hitung pada item tersebut lebih kecil dari angka pada r-tabel. Dengan demikian terdapat 24 item angket yang dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Ujicoba dilakukan di kelas V-b. Validitas angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas Angket

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,368	0,349	Valid
2	0,380	0,349	Valid
3	0,380	0,349	Valid
4	0,135	0,349	Tidak Valid
5	0,328	0,349	Tidak Valid
6	0,292	0,349	Tidak Valid
7	0,460	0,349	Valid
8	0,316	0,349	Tidak Valid
9	0,551	0,349	Valid
10	0,437	0,349	Valid
11	0,541	0,349	Valid
12	0,433	0,349	Valid
13	0,275	0,349	Tidak Valid
14	0,481	0,349	Valid
15	0,527	0,349	Valid
16	0,349	0,349	Valid
17	0,437	0,349	Valid
18	0,674	0,349	Valid

19	0,579	0,349	Valid
20	0,390	0,349	Valid
21	0,380	0,349	Valid
22	0,440	0,349	Valid
23	0,387	0,349	Valid
24	0,190	0,349	Tidak Valid
25	0,525	0,349	Valid
26	0,380	0,349	Valid
27	0,135	0,349	Tidak Valid
28	0,551	0,349	Valid
29	0,436	0,349	Valid
30	0,435	0,349	Valid

Uji coba ini dimaksudkan untuk menyeleksi item soal atau pernyataan yang valid yang nantinya digunakan untuk penyebaran angket dalam penelitian.

#### b) Analisis Reliabilitas Angket

Setelah validitas instrumen dihitung, peneliti melanjutkan menghitung reliabilitas pada interaksi sosial juga menggunakan program SPSS versi 17 pendekatan pearson. Hasil tersebut seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based On Standardized Item	N of items
0,724	0,855	31

Dari tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dari interaksi sosial memiliki reliabilitas yang sangat baik.

**c. Data Skor Angket Persepsi Siswa (Variabel X)**

Berdasarkan rekapitulasi skor dari angket persepsi siswa yang diisi oleh responden yaitu siswa kelas V SDN-1 Menteng Kota Palangka Raya, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Angket Persepsi Siswa

No. Resp.	Skor Angket (X)	No. Resp.	Skor Angket (X)
1.	96	17.	87
2.	92	18.	96
3.	74	19.	96
4.	76	20.	88
5.	74	21.	96
6.	76	22.	89
7.	81	23.	96
8.	86	24.	96
9.	96	25.	96
10.	96	26.	96
11.	87	27.	96
12.	64	28.	96
13.	86	29.	96
14.	85	30.	86
15.	96	31.	87

16.	96	32.	96
Jumlah			2854

Berdasarkan data pada tabel tersebut, selanjutnya dilakukan analisa untuk :

a. Mencari Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2854}{32} \\ &= 89,18\end{aligned}$$

b. Mencari Interval Nilai

Untuk mencari interval nilainya adalah:

$$\begin{aligned}R &= NT - NR \\ &= 96 - 64 \\ &= 32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log N \\ &= 1 + (3,3) \log 32 \\ &= 1 + 3,3 (1,505) \\ &= 1 + 4,96 \\ &= 5,96 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\ i &= \frac{32}{6} = 5,33 \text{ dibulatkan menjadi } 5\end{aligned}$$

c. Mencari distribusi frekuensi skor angket

Setelah diketahui interval nilai maka langkah selanjutnya adalah menyusun distribusi frekuensi skor angket persepsi siswa, yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Angket Persepsi Siswa

Interval	M'	f	x'	fx'	f (x <sup>2</sup> )
(i)					
92 - 96	94	17	3	51	153
87 - 92	89	6	2	12	24
82 - 86	84	3	1	3	3
77 - 81	79	1	0	0	0
72 - 76	74	4	-1	-4	4
67 - 71	69	0	-2	-0	0
62 - 66	64	1	-3	-3	9
		32		59	193

d. Mencari nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left( \frac{\sum f x'}{N} \right) \\
 &= 79 + 5 \left( \frac{59}{32} \right) \\
 &= 79 + 5 (1,84) \\
 &= 79 + 6,84 \\
 &= 85,84
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N} - \left( \frac{\sum f x}{N} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{193}{32} - \left( \frac{59}{32} \right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{6,03} - (1,84)^2 \\
 &= 5 \sqrt{6,03} - 3,38 \\
 &= 5 \sqrt{2,65}
 \end{aligned}$$

$$= 5 (1,62)$$

$$= 8,14$$

Mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima:

$$M + 1,5 (SD) = 85,84 + 1,5 (8,14) = 97,06 \text{ dibulatkan} = 97$$

$$M + 0,5 (SD) = 85,84 + 0,5 (8,14) = 89,91 \text{ dibulatkan} = 90$$

$$M - 0,5 (SD) = 85,84 - 0,5 (8,14) = 81,77 \text{ dibulatkan} = 82$$

$$M - 1,5 (SD) = 85,84 - 1,5 (8,14) = 73,63 \text{ dibulatkan} = 74$$

Selanjutnya berdasarkan perhitungan pengubahan skor mentah ke dalam standar skala 5 di atas, dapatlah ditentukan kualitas skor angket persepsi siswa sebagai berikut :

Tabel 7. Tabel Kualitas Skor Angket Persepsi Siswa

No	Skor Mentah	Kategori	frekuensi	%
1	$\geq 96$	Sangat baik	16	50 %
2	91-95	Baik	1	3,125 %
3	86-90	Cukup baik	8	25 %
4	81-85	Kurang baik	2	6,25 %
5	$< 80$	Sangat kurang	5	15,625 %
			32	100 %

Tabel kualitas skor angket persepsi siswa (variabel X) di atas menunjukkan kualitas tingkat perspsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru adalah : sangat baik = 50 %, baik = 3,125 %, dan cukup baik = 25 %. Jika ke tiga kelompok atas ini jika dijumlahkan menjadi 78 %. Sedangkan kategori kurang baik dan sangat kurang baik berjumlah 22 %. Dengan demikian kualitas minat belajar siswa adalah sangat baik.

### c. Data Prestasi Belajar Matematika

Sebelum peneliti paparkan skor data prestasi belajar siswa, maka perlu diperjelas disini bahwa yang dimaksud dengan skor prestasi belajar matematika adalah nilai yang diperoleh dari mata pelajaran matematika yang diperoleh siswa kelas V pada semester I

Tahun Ajaran 2019/2020 hasil belajar matematika yang diperoleh dari nilai tes formatif, nilai tugas rumah dan nilai ulangan tengah semester. Nilai ini peneliti peroleh dari dokumen arsip rekapitulasi nilai hasil belajar matematika yang dimiliki oleh guru kelas V SDN-1 Menteng Palangka Raya. Adapun nilai tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Rekapitulasi Prestasi Belajar Matematika

No. Resp.	Prestasi Belajar Matematika (Y)	No. Resp.	Prestasi Belajar Matematika (Y)
1.	90	17.	70
2.	85	18.	85
3.	55	19.	80
4.	60	20.	85
5.	55	21.	90
6.	65	22.	80
7.	70	23.	85
8.	70	24.	85
9.	90	25.	90
10.	85	26.	85
11.	70	27.	90
12.	50	28.	85
13.	70	29.	85
14.	65	30.	80
15.	75	31.	80
16.	85	32.	90
Jumlah			2485

Berdasarkan data pada tabel tersebut, selanjutnya dilakukan analisa untuk :

- a. Mencari Mean ( $\bar{X}$ )

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{2485}{32} \\
 &= 77,65
 \end{aligned}$$

b. Mencari Interval Nilai

Untuk mencari interval nilainya adalah:

$$R = NT - NR$$

$$= 90 - 50$$

$$= 40$$

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

$$= 1 + (3,3) \log 32$$

$$= 1 + 3,3 (1,505)$$

$$= 1 + 4,96$$

$$= 5,96 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{40}{6} = 6,66 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

c. Mencari distribusi frekuensi skor prestasi belajar matematika

Setelah diketahui interval nilai maka langkah selanjutnya adalah menyusun distribusi frekuensi skor prestasi belajar matematika, yaitu sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika

Interval	M'	f	x'	fx'	f (x'²)
(i)					
84 – 90	87	16	3	48	144



77 – 83	80	4	2	8	16
70 – 76	74	6	1	6	6
63 – 69	66	2	0	0	0
56 – 62	59	1	-1	-1	1
49 – 55	52	3	-2	-6	12
		32		55	179

d. Mencari nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 66 + 7 \left( \frac{55}{32} \right) \\
 &= 66 + 7 (1,71) \\
 &= 66 + 12,03 \\
 &= 78,03
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left( \frac{\sum fx}{N} \right)^2} \\
 &= 7 \sqrt{\frac{179}{32} - \left( \frac{55}{32} \right)^2} \\
 &= 7 \sqrt{5,59} - (1,71)^2 \\
 &= 7 \sqrt{5,59} - 2,95 \\
 &= 7 \sqrt{2,64} \\
 &= 7 (1,62) \\
 &= 11,38
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean (M) dan Standar Deviasi (SD), maka langkah selajutnya adalah mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$M + 1,5 (SD) = 78,03 + 1,5 (11,38) = 89,41 \text{ dibulatkan} = 89$$

$$M + 0,5 (SD) = 78,03 + 0,5 (11,38) = 83,72 \text{ dibulatkan} = 84$$

$$M - 0,5 (SD) = 78,03 - 0,5 (11,38) = 72,34 \text{ dibulatkan} = 72$$

$$M - 1,5 (SD) = 78,03 - 1,5 (11,38) = 60,96 \text{ dibulatkan} = 61$$

Selanjutnya berdasarkan perhitungan pengubahan skor mentah ke dalam standar skala 5 di atas, dapatlah ditentukan kualitas skor prestasi belajar matematika sebagai berikut :

Tabel 10. Tabel Kualitas Skor Prestasi Belajar Matematika

No	Skor Mentah	Kategori	frekuensi	%
1	$\geq 90$	Sangat baik	6	18,75 %
2	82-89	Baik	10	31,25 %
3	75-81	Cukup baik	5	15,62 %
4	68-74	Kurang baik	5	15,62 %
5	$< 68$	Sangat kurang	6	18,75 %
			32	100 %

Berdasarkan data pada tabel kualitas skor prestasi belajar matematika (variabel Y) di atas dapat diketahui kualitas skor prestasi belajar matematika adalah sangat baik = 18,75 %, baik = 31,25 %, dan cukup baik = 15 %, jika ke tiga kelompok ini dijumlahkan maka sebesar 65,62 % skor prestasi belajar matematika berada pada rentang cukup baik sampai sangat baik. Sedangkan kategori kurang baik dan sangat kurang baik berjumlah 34,38 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas skor prestasi belajar matematika adalah baik.

## B. Analisis Data

Sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya bahwa untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah, maka data dari kedua variebal penelitian dianalisis menggunakan rumus korelasi produk moment. Selanjutnya untuk dapat menghitung besarnya indeks korelasi

antara variabel persepsi siswa dan variabel hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN-

1 Menteng, maka dilakukanlah penghitungan sebagai berikut:

Tabel 11. Tabel Bantu Penghitungan Korelasi

No. Res.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	96	90	9216	8100	8640
2.	92	85	8464	7225	7820
3.	74	55	5476	3025	4070
4.	76	60	5776	3600	4560
5.	74	55	5476	3025	4070
6.	76	65	5776	4225	4940
7.	81	70	6561	4900	5670
8.	86	70	7396	4900	6020
9.	96	90	9216	8100	8640
10.	96	85	9216	7225	8160
11.	87	70	7569	4900	6090
12.	64	50	4096	2500	3200
13.	86	70	7396	4900	6020
14.	85	65	7225	4225	5525
15.	96	75	9216	5625	7200
16.	96	85	9216	7225	8160
17.	87	70	7569	4900	6090
18.	96	85	9216	7225	8160
19.	96	80	9216	6400	7680
20.	88	85	7744	7225	7480
21.	96	90	9216	8100	8640
22.	89	80	7921	6400	7120
23.	96	85	9216	7225	8160
24.	96	85	9216	7225	8160
25.	96	90	9216	8100	8640
26.	96	85	9216	7225	8160
27.	96	90	9216	8100	8640
28.	96	85	9216	7225	8160
29.	96	85	9216	7225	8160
30.	86	80	7396	6400	6880
31.	87	80	7569	6400	6960
32.	96	90	9216	8100	8640
	$\sum X = 2854$	$2\sum Y = 2485$	$\sum X^2 = 256866$	$\sum Y^2 = 197175$	$\sum XY = 224515$

Berdasarkan data pada tabel bantu tersebut, maka dapat diketahui :

N	= 32
$\Sigma X$	= 2854
$\Sigma Y$	= 2485
$\Sigma X^2$	= 256866
$\Sigma Y^2$	= 197175
$\Sigma XY$	= 224515

Selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus perhitungan menggunakan program SPSS

16 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Hitung Korelasi Produk Moment Menggunakan SPSS 16.

Correlations			
		Minat Belajar	Hasil Belajar Mat
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.923**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Hasil Belajar Mat	Pearson Correlation	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil hitungan tersebut diketahui bahwa besarnya nilai  $r_{xy}$  ( $r$ -hitung) adalah 0,923. Langkah selanjutnya adalah penentuan taraf signifikansi antara ke dua variabel penelitian. Tingkat signifikansi 5%, kriterianya adalah jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  maka  $H_a$  di terima, sebaliknya jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Besarnya  $r\text{-tabel}$  untuk  $N = 32$  pada taraf kesalahan 5 % adalah sebesar 0,349. Dengan demikian berarti  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel} = 0,923 > 0,349$ . Sehingga dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini ada hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN-1 Menteng Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat tingkat hubungan kedua antara kedua variabel penelitian, maka besarnya indeks korelasi hasil perhitungan ini (nilai r-hitung) di bandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 13. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 — 0,199	Sangat Rendah
0,20 — 0,399	Rendah
0,40 — 0,599	Sedang
0,60 — 0,799	Kuat
<b>0,80 — 1,000</b>	<b>Sangat Kuat</b>

Berpedoman pada tabel di atas, dan berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara ke dua variabel penelitian ini yaitu sebesar 0,92 maka dapat di kategorikan bahwa dalam penelitian ini diperoleh tingkat hubungan kedua variabel penelitian adalah pada kategori sangat kuat, karena berada pada interval koefisien 0,80 – 1,00.

Selanjutnya untuk menguji adanya hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan rumus uji signifikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{xy}\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\
 &= \frac{0,923\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,851}} \\
 &= \frac{0,93\sqrt{30}}{\sqrt{1-0,851}} \\
 &= \frac{0,923 (5,47)}{\sqrt{0,149}} \\
 &= \frac{5,04}{0,386}
 \end{aligned}$$

$$t = 13,07$$

*Sumber : Sugiyono (2016)*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui harga  $t$ -hitung adalah sebesar 13,27. Untuk  $t$  –*hitung* tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $t$ –*tabel* dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$  ( $32 - 2$ ), dimana berdasarkan  $t$ -tabel diketahui besarnya adalah 1,697. Dengan demikian ternyata dalam penelitian ini ditemukan harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika (variabel X) dengan prestasi belajar matematika (Variabel Y) pada siswa kelas V SDN-1 Menteng Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut juga dapat dinyatakan bahwa pengajuan hipotesis ***Ha*** yang berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN-1 Menteng” **dinyatakan diterima**, sedangkan hipotesis  $H_o$  yang berbunyi “tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN-1 Menteng” **dinyatakan ditolak**.

Selanjutnya setelah diketahui besarnya  $r_{xy}$  hitung (0,93), maka untuk mengetahui sumbangan persepsi siswa terhadap pembelajara matematika dengan hasil belajar matematika adalah menentukan besarnya koefesien korelasi determinasi  $r_{xy}$  dengan cara mengkuadratkan besarnya  $r_{xy}$  hitung, sehingga besarnya koefesien determinasi adalah  $(r_{xy})^2 \times 100 = (0,93)^2 \times 100 = 0,86 \times 100 = 86,49\%$ . Dengan demikian maka besarnya sumbangan adalah sumbangan persepsi siswa terhadap pembelajara matematika dengan hasil belajar matematika sebesar 86,49 %, dan sisa 13,51 % adalah akibat pengaruh faktor lain seperti lingkungan, guru, keaktifan siswa dan keadaan psikologis siswa.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi siswa terhadap

mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SDN-1 Menteng Palangka Raya semester I tahun ajaran 2019/2010. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel penelitian.

Kuatnya hubungan tingkat persepsi siswa tentang mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa adalah sebagaimana besarnya  $r$ -hitung yaitu sebesar 0,923. Dengan demikian tingkat persepsi siswa tentang mata pelajaran matematika merupakan faktor yang cukup mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini mendukung pernyataan Sardiman (2007: 49) yang mengungkapkan bahwa proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Bagi pengukuran proses pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan hasil itu pun harus cermat dan tepat, yaitu dengan memerhatikan bagaimana “prosesnya”. Dari pernyataan Sardiman jelas bahwa gurulah yang menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar, karena guru yang kompeten mampu membuat proses pembelajaran menjadi optimal sehingga sasaran yang dicapai akan menjadi maksimal.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di setiap jenjang pendidikan dari mulai SD sampai SMA kurang mendapat respon yang baik. Pelajaran ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga hal ini menimbulkan rasa cemas, sikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran tersebut. Menurut Nurdin (2006) persepsi terhadap matematika adalah suatu proses pengorganisasian dan penafsiran terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan matematika, seperti sifat materi matematika, cara berpikir dalam matematika, guru matematika, dan buku matematika, dengan melibatkan individu secara keseluruhan sehingga melahirkan suatu respon yang unik terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan matematika. Pemersepsi (seseorang yang melakukan

persepsi) perlu mengumpulkan informasi yang lengkap tentang matematika untuk melakukan penafsiran yang tepat tentang matematika.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelajaran matematika adalah suatu pandangan, tanggapan atau penilaian siswa berdasarkan pernyataan dan pengetahuan pada matematika yang ditandai dengan adanya pengertian terhadap matematika, manfaat serta kegunaan matematika, dan perhatian terhadap pelajaran matematika. Informasi-informasi tentang matematika diperoleh siswa melalui panca indera.

Pembuktian apakah variable persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y), juga dipertegas oleh pendapat Usman dalam Suryosubroto (2002: 20), yang mengatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Pendapat serupa dipaparkan oleh Hamalik (2004: 36), yang mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagai besar ditentukan oleh kompetensi guru mengajar dan bimbingan mereka.

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika serta dapat memberi tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Tujuan pembelajaran matematika di SD secara khusus dipaparkan oleh Ibrahim dan Suparni (2008: 36-37) yaitu:

- a) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme,
- b) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika,
- c) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh,



- d) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah, dan e) memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SD setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika sebagaimana pada tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana pada uraian di atas, tentu menuntut kesungguhan dan keseriusan yang tinggi dari para siswa, oleh karena itu diperlukan minat yang tinggi juga untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Minat belajar dan prestasi belajar siswa merupakan dua komponen yang saling berhubungan, sebagaimana dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan statistik diperoleh hasil perhitungan bahwa  $r\text{-hitung}$  0,92 sedangkan besarnya  $r\text{-tabel}$  0,349 untuk  $N = 32$ . Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan untuk uji signifikansi diketahui harga  $t\text{-hitung}$  adalah sebesar 13,27, kemudian dibandingkan dengan harga  $t\text{-tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$  ( $32 - 2$ ), dimana berdasarkan  $t\text{-tabel}$  diketahui besarnya adalah 1,697. Selanjutnya besarnya koefisien korelasi determinasi  $r_{xy}$  adalah  $(r_{xy})^2 \times 100 = (0,93)^2 \times 100 = 0,86 \times 100 = 86,49\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada korelasi yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan hasil belajar matematika di kelas V SDN-1 Menteng Palangka Raya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi siswa**

Diharapkan siswa agar memberikan persepsi yang baik terhadap mata pelajaran matematika, antara lain: tidak menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, berusaha menyenangkan mata pelajaran matematika, selalu merasa senang jika mengikuti pembelajaran matematika.

### **3. Bagi Guru**

Guru hendaknya menjadikan suasana pembelajaran matematika menjadi menyenangkan, antara lain melalui penerapan pendekatan dan metode serta model pembelajaran yang bervariasi serta ada unsur permainannya. Sehingga dengan demikian siswa merasa bahwa

pembelajaran matematika itu menyenangkan dan mudah dipahami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- , 2006. *Permendiknas Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta .
- , 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta .
- Abdul Halim Fathani. (2009). *Matematika, Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-
- Abdul Rachman Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Abdul Rohim. (2011). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Akhyak, Idrus, Mohamad. Abu Bakar, Yunus. 2013. Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia. *International Journal of Education and Research*
- Al-Ajami dan Soeharto, T. 2014. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTS Ibadurrahman Tibu Sisok Desa Loang Maka Lombok Tengah Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Sosio Humaniora.
- Al-Falasany, Judi dan Fauzan Naif, 2002. *Kunci Sukses Belajar bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Anik Kurniawati. 2103. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP Negeri di Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arbi, Syahrin. (1992/1993). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bidang Akademik UIN.
- Buchori, M. (1983). *Tehnik-tehnik Evaluasi Dalam Pendidikan*. Bandung.
- Citro, RI Suhartini. 1980. *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*.
- Depdiknas Depdiknas. 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta:
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djahiri, Kosasih. 2005. *Strategi Pengajaran Afektif-Moral VCT*. Alfabeta. Bandung.
- Emzir. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Fitriany, Indah. 2013. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kecamatan Tenganan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.
- Gie, T. L. (1980). *Cara Belajaryang Efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Gunarsa, S. (1984). *Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa. S. (1985). *Dasar dan Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gunung Mulia
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publising. Yogyakarta.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalina, Willy. 2016. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN di Gugus M. Syafi'i Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.

- Harini, Dwi. Suroto. 2014. Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Jurnal Universitas Negeri Surabaya )
- Haryadi Sarjono & Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, Moh. Tolchah, (2000) *Diskursus Islam dan Pendidikan (Sebuah Wacana Kritis)*, Bina Wiraswasta Insan Indonesia. Jakarta.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Perkembangan Anak jilid 2*. (Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ibrahim dan Suparni. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta:
- In'am, Akhsanul. 2011. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Malang. Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang
- Irham, Muhammad., Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Jakarta: BhrataraKarya Aksara.
- Kartono, Kartini. (2008). *Bimbingan belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Kartono, Kartini. 2006. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.
- Karwono, & Heni Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmadi, & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Bermutuprofesi.org. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2002. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemdiknas
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdiknas
- Liang Gie. 2002. *Cara Belajar Efisien I*. Yogyakarta: PUBIB.
- M Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Matt Jarvis. (2007). *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: penerbit Nusamedia dan Penerbit Nuansa.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Acep. 2011. *Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru*. Jurnal FAI Universitas Islam 45 Bekasi
- Mulyasa.2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa.2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C. Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- N. D. Muldayanti. (2013). *Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa (Volume 2 Nomor 1 Tahun 2013)*. .
- Naif, Faujan. (1991). *Sarana Belajar*. Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Nasution, S. (1980). *Azas-azas Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara. Purwanto. Ilmu Pendidikan. Bandung: CV. Kenanga Karya.
- Nasution. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta.
- Poerwadarmita, W. J. S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Press.
- Purwanto Ngalm, 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remadja Karya
- Purwanto, 2003. *Evaluasi hasil belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, Sahid. 2014. *Cara Melakukan Uji Validitas Product Moment dengan SPSS*. <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momenspss.html>.
- Reni Akbar-Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat*, Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. ALFABETA. Bandung.
- Rusyan. 2012. *Membangun Guru Berkualitas*. Gilang Saputra Perkasa. Jakarta. Ruzz Media.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep & Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarumpet. (2006). *Rahasia Mendidik Anak*. Jakarta.
- Sasmita, Soenarya. (1991). *Peranan Pendidikan keluarga Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan*. Bandung: Majalah Mimbar LPM IKIP.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soesilo, S. (1985). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Standiknas. 2005. *Penjelasan Atas PP RI No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas RI. Jakarta.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugoyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, CV.Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiyati. (1991). *Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak*. Bandung: Tarsito.
- Surachmad, W. (1985). *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.

- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 834
- Suwarno. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syah, muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah.(1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI. Jakarta.
- Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Uly Ulya. (2012). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun ajaran 2011/ 2012. *Skripsi*.
- Uyoh Sadulloh, dkk. (2010). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Vembrianto, St. (1981) *Pendidikan Sosial Jilid 1*, Yayasan Pendidikan Paramita, Yogyakarta.
- W. S. Winkel. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.
- Wahana Komputer. (2009). *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Lampiran 3.

Soal-Soal Uji Coba

Angket Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Petunjuk :

1. Jawablah pernyataan sesuai dengan pendapat anda, semua pilihan jawaban tidak ada yang benar atau salah, jawaban yang benar adalah sesuai dengan pendapat anda sendiri
2. Berilah tanda cek (√) pada salah satu alternatif jawaban pada kolom pilihan jawaban
3. Arti singkatan pilihan jawaban adalah sebagai berikut :
  - SS = Sangat Setuju
  - S = Setuju
  - TS = Tidak Setuju
  - STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Item pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Menurut saya matematika adalah ilmu tentang bilangan yang penting untuk dipelajari				
2	Menurut saya matematika adalah mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis dan rasional				
3	Menurut saya matematika adalah mata pelajaran yang berisi konsep-konsep yang terartur				
4	Menurut saya matematika adalah mata pelajaran yang berisi perhitungan-perhitungan yang menantang				
5	Menurut saya matematika adalah mata pelajaran yang memiliki hubungan dengan mata pelajaran yang lain				
6	Menurut saya matematika adalah mata pelajaran yang berguna di sekolah dan di masyarakat				
7	Menurut saya banyak praktik kehidupan nyata yang diselesaikan menggunakan matematika				
8	Menurut saya matematika adalah mata pelajaran meningkatkan kreatifitas saya				
9	Menurut saya matematika adalah mata pelajaran penting digunakan untuk mempelajari ilmu yang lain				
10	Menurut saya, pengetahuan matematika berguna untuk memecahkan suatu masalah dalam ilmu-ilmu yang lain				
11	Menurut saya matematika memiliki banyak hal yang menarik perhatian				
12	Saya menyenangi matematika				
13	Saya sering berlatih sendiri mengerjakan soal-soal matematika				



- 14 Permainan dalam matematika dapat meningkatkan minat saya pada pelajaran matematika
- 15 Saya merasa senang setiap ada pelajaran matematika
- 16 Menurut saya pelajaran matematika berarti berisi rumus-rumus yang sulit untuk dipelajari
- 17 Menurut saya matematika adalah ilmu yang serba pasti, sehingga sedikitpun tidak boleh salah

No.	Item pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
18	Menurut saya matematika adalah ilmu yang berisi konsep-konsep yang terlalu abstrak				
19	Menurut saya matematika adalah ilmu yang terlalu kaku, dan tidak kreatif				
20	Menurut saya matematika adalah pelajaran yang berhubungan dengan penyelesaian yang dibatasi waktu dan melibatkan perhitungan yang rumit				
21	Menurut saya matematika tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari				
22	Menurut saya matematika tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran yang lain sehingga saya tidak perlu mempelajarinya terlalu dalam				
23	Menurut saya matematika ada hubungannya dengan keberhasilan saya pada pendidikan selanjutnya				
24	Menurut saya matematika tidak diperlukan untuk mempelajari pengetahuan yang lain				
25	Menurut saya mampu menguasai dan mempelajari matematika tidak berarti mampu mempelajari bidang-bidang lain				
26	Saya tidak tertarik mempelajari matematika lebih dalam				
27	Saya tidak suka berlatih mengerjakan soal-soal latihan				
28	Saya tidak perlu menyediakan waktu untuk belajar				

matematika

- 29 Saya tidak perlu mengulangi materi matematika yang sudah dipelajari
- 30 Saya hanya mempelajari matematika di sekolah hanya pada jam pelajaran matematika saja.

Selamat Mengerjakan, dan Terimakasih

Lampiran 4.

Soal-Soal Setelah Uji Coba  
Angket Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika

Petunjuk :

1. Jawablah pernyataan sesuai dengan pendapat anda, semua pilihan jawaban tidak ada yang benar atau salah, jawaban yang benar adalah sesuai dengan pendapat anda sendiri
2. Berilah tanda cek (√) pada salah satu alternatif jawaban pada kolom pilihan jawaban
3. Arti singkatan pilihan jawaban adalah sebagai berikut :  
 SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Item pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Menurut saya matematika adalah ilmu tentang bilangan yang penting untuk dipelajari				
2	Menurut saya matematika adalah mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis dan rasional				
3	Menurut saya matematika adalah mata pelajaran yang berisi konsep-konsep yang terartur				
4	Menurut saya banyak praktik kehidupan nyata yang diselesaikan menggunakan matematika				
5	Menurut saya matematika adalah mata pelajaran meningkatkan kreatifitas saya				
6	Menurut saya matematika adalah mata pelajaran penting digunakan untuk mempelajari ilmu yang lain				
7	Menurut saya, pengetahuan matematika berguna untuk memecahkan suatu masalah dalam ilmu-ilmu yang lain				
8	Menurut saya matematika memiliki banyak hal yang menarik perhatian				
9	Saya menyenangi matematika				
10	Permainan dalam matematika dapat meningkatkan minat saya pada pelajaran matematika				
11	Saya merasa senang setiap ada pelajaran matematika				
12	Menurut saya pelajaran matematika berarti berisi rumus-				

rumus yang sulit untuk dipelajari

- 13 Menurut saya matematika adalah ilmu yang serba pasti, sehingga sedikitpun tidak boleh salah
- 14 Menurut saya matematika adalah ilmu yang berisi konsep-konsep yang terlalu abstrak
- 15 Menurut saya matematika adalah ilmu yang terlalu kaku, dan tidak kreatif
- 16 Menurut saya matematika adalah pelajaran yang berhubungan dengan penyelesaian yang dibatasi waktu dan melibatkan perhitungan yang rumit

No.	Item pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
17	Menurut saya matematika tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari				
18	Menurut saya matematika tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran yang lain sehingga saya tidak perlu mempelajarinya terlalu dalam				
19	Menurut saya matematika ada hubungannya dengan keberhasilan saya pada pendidikan selanjutnya				
20	Menurut saya mampu menguasai dan mempelajari matematika tidak berarti mampu mempelajari bidang-bidang lain				
21	Saya tidak tertarik mempelajari matematika lebih dalam				
22	Saya tidak perlu menyediakan waktu untuk belajar matematika				
23	Saya tidak perlu mengulangi materi matematika yang sudah dipelajari				
24	Saya hanya mempelajari matematika di sekolah hanya pada jam pelajaran matematika saja.				

Selamat Mengerjakan, dan Terimakasih



